

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode waktu dari tahun 2016 hingga 2020. Kurniawan (2020), Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang dalam operasionalnya memberikan jasa dengan tidak menghalalkan bunga atau terdapat hal-hal yang tidak jelas dalam proses akadnya. Fokus pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia.

Penerapan *Islamic Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur dengan memakai tiga indikator yakni, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Sedangkan pencapaian *Intellectual Capital* (IC) memakai seluruh indikator pengukuran IC yakni, *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Selain itu variabel *Islamicity Performance Index* menggunakan dua indikator pengukuran, yakni *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio pengukuran *Return On Assets* (ROA).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan sebanyak 14 populasi Bank Umum Syariah periode 2016 hingga 2020. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) serta laporan tata kelola perusahaan dalam periode penelitian. Setelah diolah sesuai ketentuan kriteria pemilihan sampel, maka penelitian ini memperoleh 9 sampel Bank Umum

Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sumber data masing-masing variabel dalam analisis data penelitian.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variabel dalam penelitian, meliputi nilai minimum, maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.¹ Berdasarkan hasil IBM SPSS *Statistics* 21 diperoleh hasil analisis statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|----------|---------|-----------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Komisaris | 45 | 2 | 5 | 3.69 | .733 |
| Direksi | 45 | 3 | 8 | 4.42 | 1.215 |
| Audit | 45 | 2 | 6 | 3.78 | 1.020 |
| IC | 45 | -1.59363 | 4.64161 | 2.1487479 E0 | 1.21418169 |
| PSR | 45 | .00000 | .90315 | .4026468 | .24788426 |
| ZPR | 45 | .00000 | .00088 | .0001924 | .00024570 |
| ROA | 45 | -.11227 | .09099 | .0065209 | .03157076 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber: SPSS 21, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian statistic deskriptif diatas, dari jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebesar 45 data yang diperoleh dari 9 sampel Bank Umum Syariah dalam periode pengamatan 5 tahun dapat diketahui:

¹ Nur Indah Hardianti dan Agus Widarjono, "Dampak Penerbitan Sukuk dan Obligasi Konvensional terhadap *Return* Saham Perusahaan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, No. 1 (2017), 46.

1) Variabel *Islamic Corporate Governance*

a) *Islamic Corporate Governance* yang diprosikan dengan komposisi Dewan Komisaris

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa komposisi Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 sedangkan nilai maximumnya sebesar 5 dengan nilai rata-rata 3,69 dan standar deviasi atau nilai simpangan baku dewan komisaris 0,733.

b) *Islamic Corporate Governance* yang diprosikan dengan komposisi Dewan Direksi

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa komposisi Dewan Direksi diperoleh nilai minimum sebesar 3 dan maximum sebesar 8. Sementara itu, nilai rata-rata Dewan Direksi sebesar 4,42 dan standar deviasi atau nilai simpangan baku sebesar 1,215.

c) *Islamic Corporate Governance* yang diprosikan dengan komposisi Komite Audit

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa komposisi Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dan maximum sebesar 6. Sedangkan nilai rata-rata Komite Audit diperoleh sebesar 3,78 dengan standar deviasi atau nilai simpangan baku sebesar 1,020.

Hasil analisis statistik deskriptif dari beberapa variabel *Islamic Corporate Governance* diatas menunjukkan bahwa praktik *Islamic Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tergolong menunjukkan fluktuasi yang rendah selama periode pengamatan. Karena dari semua komponennya memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal tersebut

berarti tingkat sebaran *Islamic Corporate Governance* memiliki variasi yang kecil. Atau dengan kata lain variabel *Islamic Corporate Governance* terdistribusi dengan baik.

2) **Variabel *Intellectual Capital***

Variabel *Intellectual Capital* selama periode 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan karena memiliki rentang nilai dari minimum - 1,594 menjadi maximum 4,642. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,149 yang lebih besar daripada standar deviasi dengan nilai 1,214. Artinya sebaran data dalam komponen *Intellectual Capital* termasuk cukup baik karena tidak terlalu banyak variasi atau homo. Atau dengan kata lain variabel *Intellectual Capital* terdistribusi dengan baik.

3) **Variabel *Islamicity Performance Index***

a) ***Islamicity Performance Index* yang diprosikan dengan komposisi *Profit Sharing Ratio***

Nilai minimum *Profit Sharing Ratio* adalah 0,000 (0,0%) dan nilai maximum sebesar 0,90315 (90,3%) dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 0,402647 (40,3%). Sedangkan nilai standar deviasi *Profit Sharing Ratio* menunjukkan angka 0,248 (24,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Profit Sharing Ratio* lebih besar dari standar deviasi yang berarti tingkat sebaran *Profit Sharing Ratio* memiliki variasi yang kecil. Atau dengan kata lain komponen *Profit Sharing Ratio* terdistribusi dengan baik.

b) ***Islamicity Performance Index* yang diprosikan dengan komposisi *Zakat Performing Ratio***

Zakat Performing Ratio memperoleh nilai minimum sebesar 0,000 (0,0%) dan nilai maximum 0,00088 (0,088%) dengan nilai rata-rata sebesar 0,0001924 (0,019%).

Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0002457 (0,0245%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Zakat Performing Ratio* lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa tingkat sebaran *Zakat Performing Ratio* memiliki variasi yang cukup besar. Atau dengan kata lain komponen *Zakat Performing Ratio* tidak terdistribusi dengan baik.

4) Variabel *Return On Assets* (ROA)

Variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,1127 (-11,27%) dan nilai maximum sebesar 0,09099 (9,099%) dengan nilai rata-rata 0,00652 (0,0652%). Sedangkan nilai dari standar deviasi *Return On Assets* sebesar 0,03157 (3,157%). Sehingga nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti tingkat sebaran *Return On Assets* memiliki variasi yang cukup besar atau dengan kata lain variabel *Return On Assets* tidak terdistribusi dengan baik.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur sejauh mana nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki data normal atau mendekati normal. Data hasil penelitian diuji dengan menggunakan *Kolmogorv-Smirnov*. Jika nilai *Asymp.Sig* yang dihasilkan lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$). Maka data yang diuji terdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil data yang dihasilkan kurang dari α , maka data yang diuji dikatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | |
|--------------------------------|----------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std.Deviation | .02337808 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .191 |
| | Positive Negative | .089 -.191 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.283 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .074 |
| Test distribution is Normal. | | |

Sumber: SPSS 21, Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *residual* data penelitian terdistribusi secara normal. Karena nilai Asymp.Sig.(2-tailed) menunjukkan hasil sebesar 0,074. Hasil tersebut dapat diperkuat dengan standar hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan nilai 0,05 atau lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen *memilikikorelasi* atau tidak. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Sehingga diperlukan pengujian Multikolinearitas yang diukur dengan hasil nilai *tolerance* dan VIF. Jika

nilai *tolerance* > 0,10, maka terjadi Multikolinearitas. Tetapi jika nilai < 0,10 maka tidak terjadi Multikolinearitas. Selain itu jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi Multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi Multikolinearitas terhadap data yang diuji.²

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| I (Constant) | | |
| Komisaris | .526 | 1.901 |
| Direksi | .639 | 1.565 |
| Audit | .624 | 1.603 |
| IC | .467 | 2.139 |
| PSR | .637 | 1.570 |
| ZPR | .801 | 1.249 |

Dependent Variable ROA

Sumber: SPSS 21, Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan *VIF* masing-masing komponen dalam variabel *Islamic Corporate Governance* yang meliputi Dewan Komisaris diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,526 dan nilai VIF sebesar 1,901. Komponen Dewan Direksi memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,639 dan nilai VIF sebesar 1,565. Sedangkan komponen Komite Audit diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,624 dan nilai VIF sebesar 1,603.

Variabel *Intellectual Capital* diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,467 dan nilai VIF sebesar 2,139. Komponen dalam variabel *Islamicity Performance Index* yang meliputi *Profit Sharing*

²Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*, (Medan: PT Penerbit Mitra Grup, 2020), 39-48.

Ratio diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,637 dan nilai VIF sebesar 1,57. Sedangkan komponen kedua yakni *Zakat Performing Ratio* memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,801 dan nilai VIF sebesar 1,249.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari seluruh komponen dalam penelitian ini, *menunjukkan* angka perolehan sesuai standar nilai pengujian *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti hasil akhir regresi penelitian ini dikatakan terbebas dari multikoleniaritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar residual penelitian dengan menggunakan ketentuan hasil pengukuran *Durbin-Watson* sebagai aturan pengambilan keputusan hasil uji.³

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .672 ^a | .452 | .365 | .02515610 | .980 |

a. Predictors : (Constant), ZPR, Direksi, PSR, Audit, Komisaris, IC

b. Dependent Variable : ROA

Sumber: SPSS 21, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* diatas, diperoleh nilai DW sebesar 0,980. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikan 5%, dengan jumlah data 45 dan jumlah variabel independen enam ($k=6$). Maka diperoleh nilai d_U sebesar 1,835 dan nilai d_L sebesar 1,238. Karena nilai DW dalam pengujian ini sebesar 0,98, nilai tersebut tidak berada diantara d_U dan $4 - d_U$. Sehingga hasil akhir yang diperoleh yaitu $DW (0,98) < d_U$

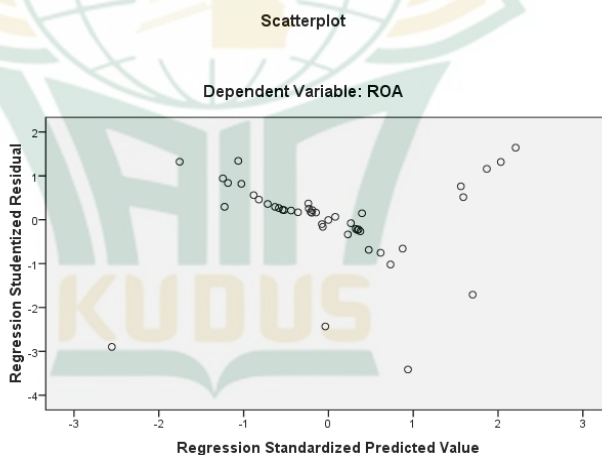
³ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 34.

$(1,835) < 4-d_U (2,165)$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini diartikan baik, karena terbebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengukur ketidaksamaan model regresi dengan *variance* dari antar residual. Mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan grafik sebar (*scatter-plot*), jika hasil dari grafik sebar tidak ada pola yang jelas (titik-titik menyebar) maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.⁴

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Sebar (*scatter-plot*)



Sumber: SPSS 21, Data diolah 2021

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah residu 0 (nol) dan tidak memiliki pola yang jelas. Maka dapat dikatakan bahwa

⁴ Martha Kartika dan Saerce Elsy H, "Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011", *Business Accounting Review* 1, No. 2 (2013), 21.

pengujian data penelitian ini telah baik karena tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.⁵

Tabel 4.5
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .013 | .030 | | .439 | .663 |
| Komisaris | -.007 | .007 | -.154 | -.931 | .358 |
| Direksi | .010 | .004 | .380 | 2.529 | .016 |
| Audit | -.008 | .005 | -.254 | - | .103 |
| IC | .013 | .005 | .497 | 1.673 | .007 |
| PSR | -.049 | .019 | -.383 | - | .015 |
| ZPR | -22.894 | 17.249 | -.178 | 2.542 | .192 |
| | | | | 1.327 | |

a. Dependent Variable : ROA

Sumber: SPSS 21, Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui arah hubungan variabel terikat dan variabel bebas dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,013 + (-0,007) \text{ Komisaris} + 0,010 \text{ Direksi} + (-0,008) \text{ Audit} + 0,013 \text{ IC} + (-0,049) \text{ PSR} + (-22,894) \text{ ZPR}$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat di interpretasikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,013 mempunyai arti bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka nilai profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 0,013.

⁵ I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Berganda*, (Badung: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016), 2-3.

- 2) Koefisien regresi variabel dewan komisaris diperoleh nilai sebesar $-0,007$, sehingga setiap penambahan dewan komisaris sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar $0,007$. Koefisien bernilai negative berarti terjadi hubungan negative antara variabel dewan komisaris terhadap profitabilitas (ROA).
- 3) Koefisien regresi variabel dewan direksi diperoleh nilai sebesar $0,010$, sehingga setiap penambahan dewan direksi sebesar 1%, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar $0,010$. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel dewan direksi dengan profitabilitas (ROA).
- 4) Koefisien regresi variabel komite audit diperoleh nilai sebesar $-0,008$, sehingga setiap penambahan komite audit sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar $0,008$. Koefisien bernilai negative berarti terjadi hubungan negative antara variabel komite audit terhadap profitabilitas (ROA).
- 5) Koefisien regresi variabel *intellectual capital* diperoleh nilai sebesar $0,013$, sehingga setiap penambahan *intellectual capital* sebesar 1%, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar $0,013$. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel *intellectual capital* dengan profitabilitas (ROA).
- 6) Koefisien regresi variabel *profit sharing ratio* diperoleh nilai sebesar $-0,049$, sehingga setiap penambahan *profit sharing ratio* sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar $0,049$. Koefisien bernilai negative berarti terjadi hubungan negative antara variabel *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas (ROA).
- 7) Koefisien regresi variabel *zakat performing ratio* diperoleh nilai sebesar $-22,894$, sehingga

setiap penambahan *zakat performing ratio* sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) sebesar 22,894. Koefisien bernilai negative berarti terjadi hubungan negative antara variabel *zakat performing ratio* terhadap profitabilitas (ROA).

d. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Hal ini bertujuan untuk menilai pengaruh variasi variabel kinerja Profitabilitas (ROA) yang diteliti. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, dan jika nilai R^2 mendekati nilai 1 maka variabel bebas dapat dikatakan memberi kontribusi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel Profitabilitas (ROA).⁶

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-----------------|---|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | R | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .672 ^a | .452 | .365 | | .02515610 |

a. Predictors: (Constant), ZPR, Direksi, PSR, Audit, Komisaris, IC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 21, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*R Square*) diatas, maka dapat diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,365 (36%). Sehingga kemampuan uji ini menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 36% dan sisanya sebesar 64% merupakan variabel lain yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini.

⁶ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 162-163.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan nilai sig dengan alpha (α) $\leq 0,05$.⁷ Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 45. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} sebelumnya harus memperoleh nilai df1 dan df2. Nilai tersebut dapat diketahui dengan rumus ($df1 = k - 1$) dengan perolehan nilai $df1 = 6$ dan ($df2 = n - k$) dengan nilai sebesar 38.

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | .020 | 6 | .003 | 5.217 | .001 ^a |
| Residual | .024 | 38 | .001 | | |
| Total | .044 | 44 | | | |

- a. Predictors : (Constant), ZPR, Direksi, PSR, Audit, Komisaris, IC
b. Dependent Variable : ROA

Sumber: SPSS 21, Data diolah 2021

Hasil uji Simultan (uji F) diatas menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,217 > 2,349$) dengan nilai signifikan kurang dari α ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 dan H_a ditolak. Sehingga jika menolak H_0 secara otomatis berarti menerima H_a . Sehingga secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan variabel independen (*Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index*) berpengaruh positif

⁷ Surnita Sandi dan Yofi Syarkani, *Inovasi Produk Orientasi Pelanggan, Orientasi Pesaing, Koordinasi Lintas Fungsi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 94-95.

signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas) dengan pengukuran *Return On Assets* (ROA).

3) Uji Parsial t (*partial t-test*)

Uji Parsial t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen.⁸ Dalam penelitian ini digunakan data (n) sebesar 45 dengan jumlah variabel (k) sebesar 7. Maka diperoleh $df = 38$ ($45 - 7$). Nilai df sebesar 38 memperoleh nilai dalam t_{tabel} sebesar 2,024 dengan probabilitas dua arah (*two-tailed*) sebesar 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji *partial t-test*

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .013 | .030 | | .439 | .663 |
| Komisaris | -.007 | .007 | -.154 | -.931 | .358 |
| Direksi | .010 | .004 | .380 | 2.529 | .016 |
| Audit | -.008 | .005 | -.254 | - | .103 |
| IC | .013 | .005 | .497 | 1.673 | .007 |
| PSR | -.049 | .019 | -.383 | 2.831 | .015 |
| ZPR | -22.894 | 17.249 | -.178 | - | .192 |
| | | | | 1.327 | |

a. Dependent Variable : ROA

Sumber: SPSS 21, Data diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian t (parsial) diatas, maka dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

⁸ Siska Aprianti, "Pengaruh VACA, VAHU dan STVA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI", ISSN: 2579-969X, 79.

a) **Variabel *Islamic Corporate Governance***

(1) **Variabel *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan komposisi Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas**

Sesuai dengan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel dewan komisaris lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,931 < 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,358 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,358 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan dewan komisaris terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

(2) **Variabel *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan komposisi Dewan Direksi terhadap Profitabilitas**

Sesuai dengan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel dewan direksi lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,529 > 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,016 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,016 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dewan direksi secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

(3) **Variabel *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan komposisi Komite Audit terhadap Profitabilitas**

Sesuai dengan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel komite audit lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,673 < 2,024$) dan nilai

signifikan sebesar 0,103 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,103 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan komite audit terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

b) Variabel *Intellectual Capital*

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *Intellectual Capital* lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,831 > 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,007 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *Intellectual Capital* secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

c) Variabel *Islamicity Performance Index*

(1) Variabel *Islamicity Performance Index* yang diprosikan dengan komposisi *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *Profit Sharing Ratio* lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2,542 < 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,015 < 0,05$). Maka H_0 dan H_5 ditolak, secara otomatis jika menolak H_0 berarti menerima H_a . Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

(2) Variabel *Islamicity Performance Index* yang diproksikan dengan komposisi *Zakat Performing Ratio* terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *Zakat Performing Ratio* lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,327 < 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,192 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,192 > 0,05$). Maka H_0 diterima dan H_6 ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan *Zakat Performing Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Tingkat Profitabilitas

a. Variabel *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan komposisi Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Variabel X_1 yaitu *Islamic Corporate Governance* yang di proksikan dengan komposisi Dewan Komisaris (H_1) secara parsial memperoleh tingkat probability sebesar 0,358. Artinya tingkat signifikan lebih dari 0,05 ($0,358 > 0,05$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena jumlah anggota Dewan Komisaris minimal dan masih kurangnya fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dalam memastikan manajemen telah bekerja

dengan baik. Sehingga ukuran Dewan Komisaris tidak dapat meningkatkan efektifitas *monitoring* yang dijalankan dalam menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan serta terlaksananya *Islamic Corporate Governance*. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab upaya memaksimalkan target kinerja Bank Umum Syariah terutama Profitabilitas menjadi sulit untuk tercapai.

Hal tersebut diperkuat dalam penelitian Nursakinah dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa keberadaan jumlah Dewan Komisaris tidak menjamin independensinya. Sehingga keberadaan dewan komisaris dianggap kurang objektif dalam fungsi pengawasan terhadap Dewan Direksi. Maka, berdampak pada kinerja dewan direksi yang menjadi penyebab menurunnya tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Jumlah Dewan Komisaris dalam Bank Umum Syariah tidak menjadi jaminan meningkatnya kinerja Bank Umum Syariah terutama Profitabilitas. Sebab hal tersebut tidak menghalangi perilaku manajer dalam memaksimalkan kepentingannya sendiri.

b. Variabel *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan komposisi Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Variabel X_1 yaitu *Islamic Corporate Governance* yang di proksikan dengan komposisi dewan direksi (H_2) secara parsial memperoleh tingkat signifikan sebesar 0,016. Artinya tingkat signifikan lebih kecil dari α ($0,016 < 0,05$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Dikatakan positif karena koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi memiliki pengaruh

terhadap Profitabilitas. Artinya ukuran Dewan Direksi dapat berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah. Sehingga Dewan Direksi sebagai pimpinan perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola Bank Umum Syariah berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran Dewan Direksi yang semakin besar, maka akan dapat mengelola Bank Umum Syariah dengan baik dan dapat menghasilkan kinerja dan Profitabilitas yang tinggi serta dapat mudah mencapai strategi sesuai dengan rencana

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Nursakinah dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa dewan direksi termasuk dalam mekanisme *Corporate Governance* yang penting, sebab ukuran dewan direksi yang besar dapat memberikan saran terhadap kebijakan dan sumber daya dalam pengambilan keputusan Bank Umum Syariah dengan lebih optimal dibandingkan dalam jumlah yang kecil, sehingga hal tersebut menjadi pengaruh terhadap kinerja dan Profitabilitas Bank Umum Syariah.

c. Variabel *Islamic Corporate Governance* yang diprosikan dengan komposisi Komite Audit terhadap Profitabilitas

Variabel X_1 yaitu *Islamic Corporate Governance* yang di proksikan dengan komposisi Komite Audit (H_3) secara parsial memperoleh tingkat signifikan sebesar 0,103. Artinya tingkat signifikan lebih besar dari α ($0,103 > 0,05$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah komite audit tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* yang diprosikan

dengan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Artinya ukuran Komite Audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen Bank Umum Syariah. Terutama menjamin keefektifan kerjanya dalam memelihara kualitas dan melakukan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Sehingga ukuran Komite Audit belum mampu dalam meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Wijayanti dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa ukuran Komite Audit dianggap belum efektif dalam pemahaman fungsi, tugas dan tanggung jawab Komite Audit yang masih sangat bervariasi. Sehingga jumlah Komite Audit tidak menjamin keefektifan kerjanya dalam menjalankan fungsi pengawasan, maka hal tersebut yang menjadi penyebab belum terwujudnya kualitas penerapan prinsip *Corporate Governance* secara optimal dan berdampak dalam penurunan kinerja dan profitabilitas Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Tingkat Profitabilitas

Variabel *Intellectual Capital* (X_2) atau hipotesis (H_4) secara parsial memperoleh tingkat signifikan sebesar 0,007. Artinya tingkat signifikan lebih kecil dari α ($0,007 < 0,05$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dikatakan positif karena koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,007. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat (H_4).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terjadi pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap tingkat Profitabilitas. Adanya pengaruh *Intellectual Capital* menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* Bank Umum Syariah, maka akan berdampak

pada nilai tambah yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi Bank Umum Syariah. Sehingga *Intellectual Capital* terbukti menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan dalam kontribusi terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan dan memperoleh Profitabilitas.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Arif dan Sumiati (2017) yang menyatakan bahwa perbankan syariah Indonesia berhasil memperoleh *Value Added* dalam pemanfaatan pengeluaran biaya atas *Human Capital*, *Customer Capital* dan *Structural Capital* sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

3. Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Tingkat Profitabilitas

a. Variabel *Islamicity Performance Index* yang diprosikan dengan komposisi *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas

Variabel X_3 yaitu *Islamicity Performance Index* yang di proksikan dengan komposisi *Profit Sharing Ratio* (H_5) secara parsial memperoleh tingkat signifikan sebesar 0,015. Sehingga tingkat signifikan lebih kecil dari α ($0,015 < 0,05$). Maka H_0 berarti ditolak dan secara otomatis jika menolak H_0 berarti menerima H_a . Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Dikatakan positif karena koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,015. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima (H_5).

Profit Sharing Ratio merupakan bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Hasil pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan (*mudharabah* dan *musyarakah*) mampu menoptimalkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam memaksimalkan laba yang

diperoleh sehingga berdampak pada kinerja Bank Umum Syariah.⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian ini membuktikan bahwa *Profit Sharing Ratio* yang cukup tinggi menggambarkan bahwa jumlah penyaluran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* meningkat, maka secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Sehingga pendapatan bagi hasil mampu mengoptimalkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam memaksimalkan laba yang diperoleh sehingga berdampak pada peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Desy (2020) yang menyatakan bahwa Bank Umum Syariah dengan tingkat nilai *Profit Sharing Ratio* yang cukup tinggi menggambarkan bahwa penyaluran bagi hasil juga ikut meningkat maka secara langsung dapat mengoptimalkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam memperoleh laba.

b. Variabel *Islamicity Performance Index* yang diprosikan dengan komposisi *Zakat Performing Ratio* terhadap Profitabilitas

Variabel X_3 yaitu *Islamicity Performance Index* yang di proksikan dengan komposisi *Zakat Performing Ratio* secara parsial memperoleh tingkat signifikan sebesar 0,192. Artinya tingkat signifikan lebih besar dari α ($0,192 > 0,05$). Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Zakat Performing Ratio* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum

⁹ Ike Purnamasari, “Analisis Perbandingan *Revenue And Profit Sharing* Pada Sistem *Mudharabah* Pada PT. BPRS Hijrah Rahmah Samarinda”, Jurnal Ekonomi, 103.

Syariah. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam (H_6).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Zakat Performing Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Salah satu penyebabnya adalah karena Bank Umum Syariah yang masih kurang konsisten dalam pembayaran zakatnya. Hal tersebut dibuktikan dalam data laporan keuangan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah, karena penyaluran dana zakat relatif kecil dibandingkan pembayaran pajak penghasilan. Sehingga jika dilihat dari jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank, dapat diimplikasikan bahwa Bank Umum Syariah belum dapat mencapai kinerja keuangan yang baik dari segi rasio penyaluran zakatnya.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Nadiya dan Fifi (2020) yang menyatakan bahwa *Zakat Performing Ratio* tidak berpengaruh terhadap peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah. Karena tidak semua Bank Umum Syariah menyalurkan dana pembayaran zakat setiap tahunnya. Terdapat Bank Umum Syariah yang menyalurkan zakatnya setelah mencapai *nishbah* (perhitungan) meskipun sebelum *haul* (jangka waktu satu tahun) tetapi ada juga yang menyalurkan dana zakatnya setelah *haul*.